

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekosistem *start up* di Indonesia menjadi semakin matang. Pernyataan berikut diperkuat dengan adanya pernyataan dari Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) Mohamad Nasir, setelah membuka Inovasi Inovator Indonesia Expo (I3E) 2019 di Jakarta Convention Center (JCC) pada Kamis (3/10/2019), yang dilansir dalam edukasi.kompas.com, bahwa jumlah *start up* di Indonesia tahun 2019 berjumlah 1.307 dengan 1 *startup decacorn*, 6 *startup unicorn*, dan 27 *startup centaur* diantaranya.



Gambar 1.1 Pengguna Internet di Indonesia (menurut APJII).

(Sumber : *Startup Report 2019: Scaling Through Technology Democratization* diakses Oktober 2020)

Menurut studi yang dilakukan oleh Indonesian Internet Providers Association (APJII) dalam *Startup Report 2019: Scaling Through Technology Democratization*, pengguna internet di Indonesia mencapai 171 juta pengguna di 2018, sedangkan pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 160 juta pengguna. Jumlah pengguna internet dan media sosial semakin bertambah setiap tahunnya. Hal ini secara tidak langsung turut mempengaruhi perkembangan industri digital.

Berkembangnya industri digital menimbulkan bermunculannya *startup-startup* digital di Indonesia, begitu pula di kota Bandung. Muhammad Ajie Santika, seorang inisiatör komunitas *Startup* Bandung, dalam wawancaranya dengan Tribun Jabar pada tahun 2018 mengatakan bahwa Kota Bandung menjadi satu di antara beberapa kota penyumbang paling banyak para pelaku *startup* di Indonesia. Muhammad Ajie mengatakan bahwa menurut data terakhir (tahun 2018) jumlah *startup* di kota Bandung mencapai 250 *startup*, yang mana sekitar 80 *startup* sudah berjalan selama 3-4 tahun dan rata-rata sudah menjadi perusahaan.

Banyak bermunculannya *startup* di kota Bandung membuat persaingan menjadi semakin besar. *Startup* saling berlomba menjadi yang paling unggul di bidangnya. Besarnya kompetisi tersebut berimbang pada tuntutan perkerjaan yang semakin tinggi. Hal tersebut berpotensi menimbulkan stres dan berpengaruh pada kinerja karyawannya. Selain tuntutan kerja yang tinggi, lingkungan kerja menjadi salah satu faktor penyebab stres bagi pekerja. Lingkungan kerja dalam setiap perusahaan mempunyai peranan penting karena lingkungan kerja mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan (Alex S. Nitisemito, 1991:184). Lingkungan kerja terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi lingkungan fisik (berkenaan dengan kondisi tempat atau ruangan) dan non-fisik (berkenaan dengan sosial atau komunikasi). Lingkungan kerja fisik mempunyai peran yang tak kalah besarnya dengan lingkungan non-fisik dalam memberi tekanan kepada pekerja sehingga berpengaruh juga pada kinerja pekerja.

Di Indonesia saat ini *coworking space* banyak menjadi pilihan para perusahaan rintisan (*startup*). Menurut Rina Karina Kurniawan, *Public Relations*

Executive Co Hive Space, yang dilansir di cnbcindonesia.com mengatakan hampir 85 persen pemakai jasa *coworking space* adalah para *startup* yang membutuhkan tempat kerja yang fun dan lebih produktif. DailySocial bekerja sama dengan JakPat Mobile Survey Platform melakukan survey terhadap 1617 responden. Sebanyak 67% responden cukup akrab dengan *coworking space*, mayoritas mendefinisikan sebagai sebuah tempat khusus untuk bekerja. Mayoritas responden, atau tepatnya 90%, mengonfirmasi bahwa pekerjaannya bisa diselesaikan di *coworking space* (tidak harus di kantor). Selain lokasi yang strategis (79%), fasilitas (67%) dan lingkungan (42%) menjadi faktor di balik pemilihan *coworking space* sebagai tempat untuk bekerja (Eka, 2018).

Tingginya ketertarikan masyarakat terutama para pendiri dan pekerja *startup*, membuat banyak bermunculannya *co-working space*, termasuk di kota Bandung. *Co-working space* dibuat dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung aktivitas atau pekerjaan para *startup*, namun belum ada *co-working space* yang didesain khusus dengan lingkungan yang dapat mengurangi stress pekerjanya. Adanya *co-working space* di kota Bandung, yang memiliki fasilitas-fasilitas yang mendukung aktivitas dan pekerjaan para *startup* kota Bandung dengan desain lingkungan yang dapat mengurangi tingkat stres pekerjanya, akan membantu pekerja *startup* mencapai kinerja terbaiknya. Selain itu, adanya *co-working space* yang memfasilitasi pertemuan para *startup* digital dari berbagai bidang dapat membantu para *startup* di kota Bandung dalam berinovasi dan berkembang menjadi lebih besar, sehingga dapat bersaing dengan *startup* besar di Indonesia lainnya bahkan dengan *startup* internasional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat sebuah masalah yang dapat dijadikan acuan pada perancangan CO. Digital Startup Co-Working Space, antara lain: belum adanya *co-working space* khusus *startup* digital di kota Bandung yang dapat menjadi tempat pertemuan bagi berbagai *startup* digital sehingga memungkinkan adanya kolaborasi antar *startup* digital dengan desain fasilitas dan suasana yang dapat mengurangi tingkat stres para pekerjanya.

1.3 Ide/ Gagasan Perancangan

Perancangan ini merupakan perancangan sebuah *co-working* bagi *startup* digital kota Bandung dari berbagai bidang yang dapat memfasilitasi aktivitas dan pekerjaan dari para *startup* digital dan sebagai tempat berbagi ilmu dan bertemuanya berbagai *startup* digital sehingga memungkinkan adanya kolaborasi antar bidang. Fasilitas dibuat dengan sentuhan teknologi dan dapat digunakan oleh publik. Selain fasilitas yang dapat digunakan untuk publik, tersedia juga fasilitas eksklusif yang hanya dapat digunakan oleh penyewa.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah pada latar belakang, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang sebuah *co-working space* yang dapat memfasilitasi aktivitas dan pekerjaan para *startup* digital yang juga dapat menjadi tempat bertemuanya *startup* digital kota Bandung dari berbagai bidang dengan desain dan fasilitas yang dapat mengurangi tingkat stress para pekerja?

2. Bagaimana merancang CO. Digital Startup Co-Working Space sesuai dengan tema *Connected Through Technology* dan konsep *Work From Home*?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari perancangan dijelaskan sebagai berikut:

1. Merancang sebuah *co-working space* yang dapat memfasilitasi aktivitas dan pekerjaan para *startup* digital yang juga dapat menjadi tempat bertemunya *startup* digital kota Bandung dari berbagai bidang dengan desain dan fasilitas yang dapat mengurangi tingkat stress para pekerja.
2. Merancang CO. Digital Startup Co-Working Space sesuai dengan tema *Connected Through Technology* dan konsep *Work From Home*.

1.6 Manfaat Perancangan

Berdasarkan penjelasan diatas, manfaat dari perancangan CO. Digital Startup Co-Working Space adalah sebagai berikut :

1. Memfasilitasi *startup* digital di kota Bandung dari berbagai bidang untuk saling bertemu, berbagi ilmu dan berkolaborasi.
2. Menjadi sarana kerja bagi para *startup* digital kota Bandung yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung aktivitas dan pekerjaan *startup* digital dengan lingkungan yang dapat mengurangi tingkat stres.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan dibuat dengan berlokasi di tengah kota Bandung agar dapat mudah dijangkau oleh penggunanya yaitu pendiri atau pekerja startup digital di kota Bandung yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki dengan usia 22- 40 tahun. Fasilitas yang akan disediakan terbagi menjadi 2, yaitu fasilitas publik dan fasilitas privat. Fasilitas publik meliputi *working space* yang dapat digunakan menjadi area pertemuan, perpustakaan digital dan area kantin. Fasilitas-fasilitas ini dibuat untuk publik dan menjadi area untuk para startup digital saling bertemu dan bertukar atau mendapatkan ilmu. Sedangkan fasilitas privat yang tersedia meliputi ruangan yang disewakan, kantor pengelola *co-working space* dan area pegawai. Ruangan yang disewakan berguna untuk menjadi area kerja atau kantor privat. Ruangan yang disewakan meliputi ruangan kerja, ruang rapat dan gudang penyimpanan.

1.8 Sistematika Penulisan

Proposal Tugas Akhir ini berisikan uraian perancangan dari CO. Digital Startup Co-Working Space yang dibahas ke dalam sistematika penulisan yang terdiri dari 5 BAB, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini tediri dari latar belakang, identifikasi masalah, ide atau gagasan masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penulisan proposal Tugas Akhir.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan studi literatur yang mendukung perancangan dan standar-standar yang digunakan dalam perancangan ini.

BAB III IDENTIFIKASI DAN PROGRAM PERANCANGAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai *site* yang digunakan dalam perancangan dan *programming* perancangan yang akan dibuat.

BAB IV PENERAPAN KONSEP DALAM PERANCANGAN

Bab ini berisikan penjelasan secara detail mengenai perancangan yang dibuat serta implementasi tema, konsep dan penggayaan yang diaplikasikan pada desain perancangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan mengenai perancangan yang dibuat dan saran untuk pihak - pihak yang terlibat dalam perancangan ini.